

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY, AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE (CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANY SUB-SECTOR FOOD AND BEVERAGE LISTED ON BEI FOR THE 2021-2023 PERIOD)**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023)**

Shintya Aprilia Utami<sup>1</sup>, Khasanah Sahara<sup>2</sup>, Ninik Anggraini<sup>3</sup>, Srikalimah

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

[apriashintya1@gmail.com](mailto:apriashintya1@gmail.com), [khasanahsahara01@gmail.com](mailto:khasanahsahara01@gmail.com), [anggraininik515@gmail.com](mailto:anggraininik515@gmail.com),  
[srikalimah@uniska-kediri.ac.id](mailto:srikalimah@uniska-kediri.ac.id)

### Abstract

*This research aims to test and analyze how profitability is influenced by proxies LONG And ROE, liquidity by proxy CR And QR, solvency by proxy THE And LTDER, and dividend policy by proxy DPR And YOU on Company Value. This research is descriptive research with quantitative methods. The sampling technique in this research is purposive sampling with a population of 30 sub-sector manufacturing companies food and beverage and obtained a sample of 8 companies food and beverage. The data analysis technique used is the classic assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and auto correlation test, hypothesis test which consists of the R2 coefficient of determination test, t test, and f test, as well as the multiple linear regression test. The results of this research state that profitability through LONG influence on company value with a sig value of 0.002 < 0.05, profitability through ROE has no effect on company value with a sig value of 0.666 > 0.05, liquidity through CR influence on company value with a sig value of 0.058 < 0.05, liquidity through QR has no effect on company value with a sig value of 0.341 > 0.05, solvency through THE has no effect on company value with a sig value of 0.988 > 0.05, solvency through LTDER has no effect on company value with a sig value of 0.486 > 0.05, dividend policy through DPR has no effect on company value with a sig value of 0.498 > 0.05, dividend policy through YOU has no effect on company value with a sig value of 0.816 > 0.05. Meanwhile, simultaneously ROA, ROE, CR, QR, DER, LTDER, DPR, And YOU influence on PBV. Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Dividend Policy, Company Value*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE, likuiditas dengan proksi CR dan QR, solvabilitas dengan proksi DER dan LTDER, dan kebijakan dividen dengan proksi DPR dan DY terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik pengambilan

### Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dan didapat sampel sejumlah 8 perusahaan *food and beverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji t, dan uji f, serta uji regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas melalui *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,002 < 0,05$ , profitabilitas melalui *ROE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,666 > 0,05$ , likuiditas melalui *CR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,058 < 0,05$ , likuiditas melalui *QR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,341 > 0,05$ , solvabilitas melalui *DER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,988 > 0,05$ , solvabilitas melalui *LTDER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,486 > 0,05$ , kebijakan dividen melalui *DPR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,498 > 0,05$ , kebijakan dividen melalui *DY* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig  $0,816 > 0,05$ . Sedangkan secara simultan *ROA*, *ROE*, *CR*, *QR*, *DER*, *LTDER*, *DPR*, dan *DY* berpengaruh terhadap *PBV*.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di suatu negara bisa diukur dengan menggunakan berbagai cara salah satunya yaitu mengetahui perkembangan pasar modal, dan industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas buat memindahkan dana dari investor pada emiten.

Keadaan semacam ini dapat langsung mempengaruhi aktivitas pasar modal, yang pada gilirannya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar, serta pada akhirnya akan berimbas pada harga saham. Secara keseluruhan, harapan terhadap sebuah persahaan bukan hanya tentang mencapai laba maksimal, tetapi juga tentang memberikan kepuasan kepada para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan sumber daya finansial yang cukup guna menghasilkan produk berkualitas tinggi dan tetap bersaing di pasar.

Mengambil bagian dalam transformasi ekonomi menuju negara berpendapatan tinggi. Industri manufaktur diharapkan dapat menghasilkan lapangan kerja formal dengan standar kualitas yang tinggi lebih besar dan upah yang lebih besar bagi karyawan. Setiap bisnis harus menerapkan berbagai macam strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mencapai tujuan mereka dan bertahan di antara pesaingnya. Sektor *food and beverage* adalah salah satu industri yang terus berkembang dengan pesat karena kebutuhan akan makanan dan minuman yang meningkat sebagai kebutuhan vital untuk bertahan hidup karena populasi Indonesia mencapai lebih dari 271 juta orang.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Permana dkk, (2018). Faktor pertama yang mempengaruhi

nilai perusahaan adalah profitabilitas. Nilai Perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan yang berarti prospek Perusahaan akan baik di masa yang akan datang dan di mata investor. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity ratio (ROE)* Miswati dkk, (2020). Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban untuk melunasi utang jangka pendek. Artinya yang dimana, apabila perusahaan ditagih, maka harus mampu untuk melunasi utang tersebut terutama pada utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan bisa dikatakan semakin baik. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Quick rasio (QR)* Kusumastuti, (2023). Faktor ketiga yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Solvabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan [4]. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas adalah dengan menggunakan *Debt to equity ratio (DER)* dan *Long Term debt to equity (LDR)*. Faktor keempat yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kebijakan Dividen.

Kebijakan Dividen adalah strategi yang dipilih oleh perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Kebijakan Dividen adalah dengan menggunakan *Dividend Payout Rasio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* Ni Kadek Elsa Tiari & Adiputra, (2023). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor sebagai salah satu acuan untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur adalah *price to book value (PBV)*. Alasan menggunakan *PBV* berdasarkan dari perbandingan tersebut dapat diketahui harga saham perusahaan berada di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut, semakin tinggi harga per lembar saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan Ningrum, (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang di uji. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dari investor. Sukarya, (2019) menemukan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh Munawaroh, A., dan Priyadi, (2014) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya, (2019) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswati et al, (2020) yang juga mengatakan bahwa

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh Permana dan Rahyuda, (2018) menemukan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu bisa terjadi karena saat tingkat *Current Ratio* yang tinggi juga dapat menandakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dayanya untuk membayar kewajiban daripada untuk menaikkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subramanyam, (2013) menemukan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Lalu berbeda dengan hasil penelitian yang di temukan oleh Permana dan Rahyuda, (2018) menemukan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, (2021) yang juga menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan insolvable apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tingginya aspek solvabilitas menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh Senata, (2016) mengatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Elsa Tiari & Adiputra, (2023), dan Rahma & Arifin, (2022) mengatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang membayar dividen karena ini memberikan kepastian mengenai pengembalian atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, semakin baik kinerja perusahaan dianggap, dan ini dapat menguntungkan perusahaan dalam penilaian investor serta tercermin dari harga saham perusahaan.

Tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 di pilih sebagai objek penelitian.

Permasalahan yang mendasari dalam penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah industri ini diminati para investor karena menyediakan kebutuhan konsumen, sehingga memiliki risiko persaingan yang ketat dan karena saham makanan dan minuman adalah yang paling tahan terhadap krisis ekonomi atau moneter, dibandingkan dengan sektor lain. Produk ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang di seluruh Indonesia.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Menurut Hery, (2016) Profitabilitas merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari normal bisnis.

Menurut Sari dan Juniati Gunawan, (2023) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kondisi kesehatan perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi

menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga sudut pandang investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir, (2016) Profitabilitas adalah yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yaitu dengan melihat profit (laba) yang disajikan di laporan keuangan. Kinerja entitas bisnis dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja tersebut tercermin melalui rasio profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

## Likuiditas

Menurut Kasmir, (2019) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Cahyani dan Wirawati, (2019) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Likuiditas dapat mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara melihat jumlah aset lancar dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Putra dan Lestari, (2016) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu dan melunasi utang jangka pendek.

## Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019) "setiap melakukan aktivitas pastinya suatu perusahaan mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam seperti yang berhubungan dengan dana supaya perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya". Dana digunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh biaya diantaranya dana jangka panjang dan jangka pendek. Yang dapat diartikan setiap perusahaan harus menyediakan dana dengan total yang sudah ditetapkan sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu.

Menurut Reinita, (2022) Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Permana dan Rahyuda, (2018) Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang kemampuan perusahaan untuk sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai Solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan melunasi utang jangka panjang.

## Kebijakan Dividen

Menurut Rahma & Arifin, (2022) Kebijakan Dividen adalah menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham.

Menurut Putra & Lestari, (2016) Kebijakan Dividen adalah merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan.

Menurut Cahyani & Wirawati, (2019) Kebijakan Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sama dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai Kebijakan Dividen, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen oleh perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya.

## Nilai Perusahaan

Menurut Amelia dan Anhar, (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham secara langsung.

Menurut hermuningsih, (2013) nilai perusahaan merupakan patokan para pemegang saham terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan harapan nilai yang tinggi di masa depan, maka persepsi pemegang saham terhadap perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila perusahaan tidak dapat memberikan harapan nilai yang tinggi di masa depan, maka persepsi masyarakat dan pemegang saham terhadap perusahaan juga rendah.

Menurut Kusumawati dan Rosady, (2018) Nilai Perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor sebagai salah satu acuan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai Nilai Perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau kuantifikasi Sujarweni, (2019).

### Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki akses resmi laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2021-2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Sugiyono, (2016). Di simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Populasi yang di ambil peneliti dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-20223 sebanyak 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan peneliti adalah 8 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2010) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parametris <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15028,70446310
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,166
Test Statistic		,168
Asymp, Sig, (2-tailed)		,078 <sup>c</sup>

Sumber : diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,078 yang berarti data tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinerity		
	Statistic		VIF
		Tolerance	
1	ROA	,846	1,182
	ROE	,834	1,199
	CR	,647	1,545
	QR	,781	1,280
	DER	,389	2,572
	LDR	,523	1,911
	DPR	,869	1,151
	DY	,816	1,226

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *tolerance* variabel Profitabilitas (X1) dengan diproksikan oleh ROA sebesar 0,846 > 0,100 dan VIF sebesar 1,182 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* variabel Profitabilitas (X1) dengan diproksikan oleh ROE sebesar 0,834 > 0,100 dan VIF sebesar 1,199 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai *tolerance* variabel Likuiditas (X2) dengan diproksikan oleh CR sebesar 0,647 > 0,100 dan VIF sebesar 1,545 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala

multikolinieritas.

4. Nilai *tolerance* variabel Likuiditas (X2) dengan diproksikan oleh *QR* sebesar 0,781 > 0,100 dan VIF sebesar 1,280 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
5. Nilai *tolerance* variabel Solvabilitas (X3) dengan diproksikan oleh *DER* sebesar 0,389 > 0,100 dan VIF sebesar 2,572 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
6. Nilai *tolerance* variabel Solvabilitas (X3) dengan diproksikan oleh *LDR* sebesar 0,523 > 0,100 dan VIF sebesar 1,911 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
7. Nilai *tolerance* variabel Kebijakan Dividen (X4) dengan diproksikan oleh *DPR* sebesar 0,869 > 0,100 dan VIF sebesar 1,151 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.
8. Nilai *tolerance* variabel Kebijakan Dividen (X4) dengan diproksikan oleh *DY* sebesar 0,816 > 0,100 dan VIF sebesar 1,226 < 10,00 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardize Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	4767,737	17953,875		,266	,794
	ROA	691,211	183,591	,636	3,765	,002
	ROE	-337,986	767,907	-,075	-,440	,666
	CR	34,695	16,920	,396	2,051	,058
	QR	-18,458	18,752	-,173	-,984	,341
	DER	-62,769	174,006	,054	-,516	,988
	LDR	-193,039	270,251	-,153	-,714	,486
	DPR	-13,531	19,465	-,116	-,695	,498
	DY	-52,432	139,541	-,065	-,376	,712

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai sig variabel Profitabilitas (X1) dengan diproksikan menggunakan *ROA* adalah sebesar 0,002 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 yang adapat disimpulkan bahwa terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai sig variabel Profitabilitas (X1) dengan diproksikan menggunakan *ROE* adalah sebesar 0,666 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai sig variabel Likuiditas (X2) dengan diproksikan menggunakan *CR* adalah sebesar 0,058 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- 4) Nilai sig variabel Likuiditas (X2) dengan diproksikan menggunakan *QR* adalah sebesar 0,341 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 yang disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteorkedastisitas.
- 5) Nilai sig variabel Solvabilitas (X3) dengan diproksikan menggunakan *DER* adalah sebesar 0,988 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- 6) Nilai sig variabel Solvabilitas (X3) dengan diproksikan menggunakan *LDR* adalah sebesar 0,486 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

adanya gejala heteroskedastisitas.

- 7) Nilai sig variabel Kebijakan Dividen (X4) dengan diproksikan menggunakan DPR adalah sebesar 0,498 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- 8) Nilai sig variabel Kebijakan Dividen (X4) dengan diproksikan menggunakan DY adalah sebesar 0,712 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-1238,19245
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	10
Z	-1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)	,297

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,297 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya gejala autokorelasi pada data yang diuji.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Promosi Media Sosial Instagram (X1)	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas
Harga X2	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas
Lokasi (X3)	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  yang sudah di cantumkan pada lampiran. Menunjukkan bahwa dengan melihat kolom *R square* pada tabel diatas untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,638 yang mengidentifikasi *Price to book value (PBV)* ditentukan dan diproksikan dengan variable independent yaitu *Return on asset(ROA)*, *Return on equity(ROE)*, *Current ratio(CR)*, *Quick ratio(QR)*, *Debt to equity ratio(DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Dividend Yield (DY)* sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coeffisients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	,266	,794
ROA	3,765	,002
ROE	-,440	,666
CR	2,051	,058
QR	-,984	,341
DER	-,516	,988
LDR	-,714	,486
DPR	-,695	,498
DY	,712	,816

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, pada derajat bebas  $n-k-1 = 24-8-1 = 15$  adalah sebesar 2.13145, maka hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan *Return on asset (ROA)* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,765 > nilai t-tabel sebesar 2.13145 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi karena semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan.
2. Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan *Return on equity (ROE)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,440 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,666 > \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi karena semakin rendah nilai ROE maka perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang baik dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki,
3. Likuiditas (X2) yang diproksikan dengan *Current ratio (CR)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $2,051 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,058 < \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
4. Likuiditas (X2) yang diproksikan dengan *Quick ratio (QR)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,984 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,341 > \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Quick ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi karena investor mungkin tidak terlalu mempertimbangkan likuiditas jangka pendek dalam penilaian nilai perusahaan, tetapi investor lebih menghargai potensi pertumbuhan (pengembangan produk, strategi pemasaran dan penjualan) yang baik.
5. Solvabilitas (X3) yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,516 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,988 > \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin besar hutang sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan nilai perusahaan akan semakin rendah.
6. Solvabilitas (X3) yang diproksikan dengan *Long tern debt to equity ratio (LTDER)* memiliki nilai t-hitung sbesar  $-0,714 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,486 > \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *LTDER* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi perusahaan dengan rasio utang jangka panjang yang tinggi mungkin menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar yang menyebabkan mengurangi

kepercayaan investor dan menurunkan harga saham akan semakin rendah.

7. Kebijakan Dividen (X4) yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,695 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,498 < \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *DPR* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berpengaruh dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sehingga jika pembagian dividen kecil, maka harga saham dan nilai perusahaan akan menurun.
8. Kebijakan Dividen (X4) yang diprosikan dengan *Dividend Yield (DY)* memiliki nilai t-hitung sebesar  $0,712 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,816 > \alpha 0,05$  yang artinya secara parsial *Dividend Yield (DY)* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Hal tersebut terjadi *Dividend Yield* dikatakan memiliki nilai kurang baik biasanya terjadi dalam kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar dividen yang signifikan kepada pemegang saham dalam hubungannya dengan harga saham yang semakin rendah.

### Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANNOVA <sup>a</sup>		
Uji F	F	Sig.
	3,300	,022 <sup>b</sup>

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji f , menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 3,300 dan nilai probabilitas sebesar 0,022. Pada derajat bebas ( $df_2$ ) =  $n-k-1 = 15$ , dimana  $n$ = jumlah sampel,  $k$ =jumlah variabel bebas , maka besarnya F-tabel adalah 3,29. F-hitung sebesar 3,300 > nilai F-tabel sebesar 3,29 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,022 < \alpha 0,05$  yang artinya *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, *Current ratio (CR)*, *Quick ratio (QR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to book value (PBV)* secara simultan atau bersama-sama.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
	B	T	Sig.
(Constant)	4767,737	,266	,794
ROA	691,211	3,765	,002
ROE	-337,986	-,440	,666
CR	34,695	2,051	,058
QR	-18,458	-,984	,341
DER	-62,769	-,516	,988
LDR	-193,039	-,714	,486
DPR	-13,531	-,695	,498
DY	-52,432	-,376	,712

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis Regresi Linier Berganda diatas, diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda , yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + e$$

$$Y = 4767,737 + 691,211X_1 - 337,986X_2 + 34,695X_3 - 18,458X_4 - 62,769X_5 - 193,039X_6 - 13,531X_7 - 52,432X_8 + e$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4767,737. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh variabel independent dan variabel dependen yang meliputi *ROA (X1)*, *ROE (X1)*, *CR (X2)*, *QR (X2)*, *DER (X3)*, *LDR (X3)*, *DPR (X4)*, *DY (X4)* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan , maka nilai *price to book value (PBV)* adalah 4767,737.

2. Nilai konstanta regresi untuk variabel *ROA* ( $X_1$ ) memiliki nilai positif yaitu sebesar 691,211. Hal ini menunjukkan jika *ROA* mengalami kenaikan 1% maka *Price to book value* akan naik sebesar 691,211 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk *ROE* ( $X_1$ ) yaitu sebesar -337,986. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *ROE* dan *PBV*. Hal ini artinya jika variabel *ROE* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 337,986. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai konstanta regresi untuk variabel *CR* ( $X_2$ ) memiliki nilai positif yaitu sebesar 35,695. Hal ini menunjukkan jika *CR* mengalami kenaikan 1% maka *Price to book value* akan naik sebesar 34,695 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.
5. Nilai koefisien regresi untuk *QR* ( $X_2$ ) yaitu sebesar -18,458. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *QR* dan *PBV*. Hal ini artinya jika variabel *QR* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 18,458. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
6. Nilai konstanta regresi untuk variabel *DER* ( $X_3$ ) memiliki nilai positif yaitu sebesar -62,769. Hal ini menunjukkan jika *DER* mengalami kenaikan 1% maka *Price to book value* akan naik sebesar 12,769 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.
7. Nilai koefisien regresi untuk *LDR* ( $X_3$ ) yaitu sebesar -193,039. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *LDR* dan *PBV*. Hal ini artinya jika variabel *LDR* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 193,039. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi untuk *DPR* ( $X_4$ ) yaitu sebesar -13,531. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *DPR* dan *PBV*. Hal ini artinya jika variabel *DPR* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 13,531. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
9. Nilai konstanta regresi untuk variabel *DY* -52,432 ( $X_4$ ). Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel *DY* dan *PBV*. Hal ini artinya jika variabel *DY* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 53,432. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 3,765 > nilai t-tabel sebesar 2.13145 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Return On Asset (ROA)* diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, artinya semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik minat investor untuk meningkatkan permintaan terhadap sahamnya, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Semakin baik profitabilitas akan mempengaruhi aset perusahaan yang membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya jika profitabilitas tidak baik akan mempengaruhi aset perusahaan yang membuat nilai perusahaan juga semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Kurniawan dan Mawardi, (2017), dan Yemri Tanapuan, (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, A., dan Priyadi, (2014), Robiyanto et al, (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on equity (ROE)* menunjukkan bahwa secara parsial *Return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,440 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,666 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Return On Equity (ROE)* diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, hal tersebut semakin tinggi nilai *ROE* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari jumlah modal yang dimilikinya, dan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika nilai *ROE* rendah maka perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang baik dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki, ini bisa disebabkan oleh margin laba yang rendah, biaya operasional yang tinggi seperti biaya gaji karyawan dan biaya kantor lainnya, dan menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan atau terjadinya kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan Widyaningrum et al., (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya, (2019), Kurniawan & Mawardi, (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio (CR)* menunjukkan bahwa secara parsial *Current ratio (CR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $2,051 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,058 < \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Current Ratio* diatas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen artinya, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Investor cenderung melihat positif dan percaya terhadap perusahaan dengan likuiditas tinggi, menganggapnya sebagai prospek yang baik karena menunjukkan kinerja yang kuat, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan Putra dan Lestari, (2016), Candra Kurnia Saputri, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda, (2018) , Ni Komang, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio (QR)* menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,984 < \text{nilai t-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,341 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Quick Ratio* diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, hal tersebut terjadi karena menunjukkan bahwa investor mungkin mungkin tidak terlalu mempertimbangkan likuiditas jangka pendek dalam penilaian nilai perusahaan, tetapi investor lebih menghargai potensi pertumbuhan (pengembangan produk, strategi pemasaran dan penjualan) yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Yemri Tanapuan, (2022), Akbar, (2021), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda, (2017),Saladin dan Damayanti, (2019), yang menyatakan bahwa *Quick ratio (QR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio (DER)* menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $0,016 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,988 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, artinya hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan besarnya kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan, jika aset yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dari hutang yang dimiliki maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan karena semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar hutang sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan nilai perusahaan akan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Winda, (2020), Rizki, (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinita, (2022), Permana dan Rahyuda, (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Long term debt to equity ratio (LTDER)* menunjukkan bahwa secara parsial *Long term debt to equity ratio (LTDER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,714 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,486 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Long Term debt to equity ratio* diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan rasio utang jangka panjang yang tinggi mungkin menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar, terutama jika ada fluktuasi dalam pendapatan atau ketidakpastian ekonomi. risiko ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. Dalam industri makanan dan minuman, di mana margin keuntungan bisa terbatas dan persaingan ketat, dampak dari utang jangka panjang yang tinggi dapat lebih terasa dan mempengaruhi persepsi investor serta nilai pasar perusahaan akan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Silitosinga, (2021), Maulana, Yusuf Rendi dkk, (2022) yang menyatakan bahwa *LTDER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ning Tias et al., (2020), Reinita, (2022) yang menyatakan bahwa *LTDER* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* menunjukkan bahwa *DPR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,695 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,498 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Dividend payout ratio* diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, artinya bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berpengaruh dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sehingga jika pembagian dividen kecil, maka harga saham dan nilai perusahaan akan menurun. *Dividend payout ratio* yang dikatakan baik biasanya terjadi dalam kondisi dimana perusahaan memiliki sumber pendapatan yang stabil dan konsisten cenderung dapat mempertahankan pembayaran dividen yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Ni Kadek Elsa Tiari dan Adiputra, (2023) dan Kurniawan & Mawardi, (2017) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Senata, (2016) dan Putra & Lestari, (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Dividend Yield (DY)* menunjukkan bahwa *Dividend Yield (DY)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai  $t$ -hitung sebesar  $0,712 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2.13145$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,816 > \alpha 0,05$ .

Berdasarkan hasil *Dividend Yield* diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen hal ini terjadi jika *Dividend Yield* dikatakan memiliki nilai yang baik biasanya terjadi dalam kondisi di mana perusahaan mampu membayar dividen yang signifikan kepada pemegang sahamnya, untuk menarik investor yang mencari pendapatan tetap, serta meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya jika *Dividend Yield* yang dikatakan memiliki nilai kurang baik biasanya terjadi dalam kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar dividen yang signifikan kepada pemegang saham dalam hubungannya dengan harga saham yang semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Rahma dan Arifin, (2022), Wati dkk, (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen Secara Simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil diatas dapat di simpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Return on equity (ROE), Likuiditas (X2) diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), Solvabilitas (X3) diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term debt to equity ratio (LTDER), dan Kebijakan Dividen (X4) yang diproksikan dengan Dividend Payout ratio dan Dividend Yield (DY) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,022 < 0,05$ . Artinya, besar kecilnya keuntungan, kewajiban untuk melunasi utang jangka pendek, kewajiban untuk melunasi jangka panjang dan pembayaran dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## **5. SIMPULAN**

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan studi tentang Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023:

- 1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa Profitabilitas (X1) dengan proksi *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Profitabilitas (X1) dengan proksi *Return on equity (ROE)* menunjukkan bahwa *Return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal tersebut terjadi semakin rendah nilai *ROE* maka perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang baik dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki,
- 2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa Likuiditas (X2) dengan proksi *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas (X2) dengan proksi *Quick Ratio (QR)* menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor mungkin tidak terlalu mempertimbangkan likuiditas jangka pendek dalam penilaian nilai perusahaan, tetapi investor lebih menghargai potensi pertumbuhan (pengembangan produk, strategi pemasaran dan penjualan) yang baik.
- 3) Hipotesis 3 menyatakan bahwa Solvabilitas (X3) dengan proksi *Debt to equity ratio (DER)*

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin besar hutang sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan nilai perusahaan akan semakin rendah. Solvabilitas (X3) dengan proksi *Long Term Debt to equity ratio (LTDER)* menunjukkan bahwa *Long Term Debt to equity ratio (LTDER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Karena perusahaan dengan rasio utang jangka panjang yang tinggi mungkin menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar yang menyebabkan mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham akan semakin rendah.

- 4) Hipotesis 4 menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (X4) dengan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berpengaruh dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sehingga jika pembagian dividen kecil, maka harga saham dan nilai perusahaan akan menurun. Kebijakan Dividen (X4) dengan proksi *Dividend Yield (DY)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. jika *Dividend Yield* dikatakan memiliki nilai kurang baik biasanya terjadi dalam kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar dividen yang signifikan kepada pemegang saham dalam hubungannya dengan harga saham yang semakin rendah.
- 5) Secara simultan Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*, Likuiditas (X2) diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*, Solvabilitas (X3) diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Long Term debt to equity ratio (LTDER)*, dan Kebijakan Dividen (X4) yang diproksikan dengan *Dividend Payout ratio* dan *Dividend Yield (DY)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. N. B. A. Permana and H. Rahyuda, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 3, p. 1577, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15.
- [2] E. Miswati; Malavia, Ronny Mardani; Dianawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)," vol. 12, no. 02, pp. 233-239, 2020.
- [3] Kusumastuti, *Analisis Laporan Keuangan*. 2023.
- [4] Maulana, Yusuf Rendi dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020)," *Prive J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. September, p. 108, 2022.
- [5] Ni Kadek Elsa Tiari and I. M. P. Adiputra, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 03, pp. 571-582, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i03.61878.
- [6] E. P. Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*, vol. 3, no. 1. 2022.
- [7] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPFE, 2013.
- [8] I. P. Sukarya, "pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas Terhadap nilai perusahaan sub sektor food and fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia

- Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas,” *J. Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 7399-7428, 2019.
- [9] M. P. Munawaroh, A., dan Priyadi, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 3,4, p. hal. 1-17, 2014.
- [10] N. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan. Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- [11] A. Akbar, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, p. 253, 2021, doi: 10.33087/eksis.v12i2.276.
- [12] M. Senata, “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ-45,” vol. 6, no. April, pp. 73-84, 2016.
- [13] S. S. Rahma and A. Arifin, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020),” *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 330-341, 2022, doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.58.
- [14] Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT. Gramedia : Jakarta, 2018.
- [15] M. L. Sari and Juniati Gunawan, “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1871-1880, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16445.
- [16] Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan,” in *PT.Raja Grafindo*, Revisi., Jakarta: Rajawali Pers, 2019, p. 10.
- [17] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta ; Prenadamedia Group, 2019.
- [18] G. A. P. Cahyani and N. G. P. Wirawati, “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1263, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i02.p16.
- [19] A. N. D. A. Putra and P. V. Lestari, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 7, pp. 4044-4070, 2016.
- [20] I. H. Reinita, *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019*. Jakarta Pusat, 2022.
- [21] F. Amelia and M. Anhar, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *J. STEI Ekon.*, vol. 28, no. 01, pp. 44-70, 2019, doi: 10.36406/jemi.v28i01.260.
- [22] hermuningsih, “Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di indonesia,” *Bull. Sci. Technol. Soc.*, vol. 16, no. 2, pp. 38-46, 2013, doi: 10.1177/027046769801800106.
- [23] R. Kusumawati and I. Rosady, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi,” *J. Manaj. Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 147-160, 2018, doi: 10.18196/mb.9259.
- [24] V. . W. Sujarweni, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2016.
- [26] D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. 2010.
- [27] N. Kurniawan and W. Mawardi, “Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan,” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 1-11, 2017.

- [28] E. Y. T. Yemri Tanapuan, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Bisnisman Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 01-14, 2022, doi: 10.52005/bisnisman.v3i3.46.
- [29] K. Robiyanto, R., I., Hrijono, H., & Inggawati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening," *Ilm. Bisnis Dan Ekon. Asia*, vol. 14, no. 1, pp. 46-57, 2020, doi: 10.3282/jibeka.v14i1.153.
- [30] P. Widyaningrum, Suhadak, and Topowijono, "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 42, no. 1, 2017.
- [31] A. G. Candra Kurnia Saputri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 4, no. 4, pp. 1589-1599, 2022, doi: 10.24912/jpa.v4i4.21390.
- [32] Y. P. Ni Komang, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN," vol. 8, no. 5, pp. 3275-3302, 2019.
- [33] Yuda, *ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. Yogyakarta, 2017.
- [34] H. Saladin and R. Damayanti, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk," *J. Media Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 120-133, 2019, doi: 10.31851/jmediasi.v1i2.3533.
- [35] W. Winda, "Pengaruh Return On Equity (Roe) dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2017 ...," vol. 1, pp. 258-267, 2020.
- [36] M. S. Rizki, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 94-101, 2019.
- [37] A. W. Silitosinga, *PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI SUMATERA UTARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Medan, 2021.
- [38] U. P. Ning Tias, A. Purwanti, and S. Surtikanti, "PENGARUH LIKUIDITAS (QUICK RATIO) DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *Responsive*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24198/responsive.v3i1.28915.
- [39] K. E. Wti Koesmia Titin, Sriyanto, "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016," vol. XI, pp. 49-74, 2018.